

**ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI
PENDAPATAN 13 PROVINSI DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA TAHUN 2011-2018**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI
ISLAM**

OLEH:

MUHAMMAD IRFHAN RAKHMAN

NIM: 13810137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

**DOSEN PEMBIMBING:
MUH. GHAFUR WIBOWO, SE., M.Sc.**

YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117
E-mail: febi@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-47 /Un.02/DEB/PP.00.9/01/2020

Skripsi/tugas akhir dengan judul: **ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN 13 PROVINSI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2011-2018**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IRFHAN RAKHMAN
NIM : 13810137
Telah diujikan pada : Semu, 13 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Muhammad Ghafar Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I

Penguji II

Lailatis Sa'adah, Lc., M.A.
NIP. 19820709 201503 2 003

Drs. Blawati Khumri, M.Si.
NIP. 19631014 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi saudara Muhammad Irfhan Rakhman

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikankan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Irfhan Rakhman

NIM : 13810137

Judul Skripsi : **Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan 13
Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-
2018**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

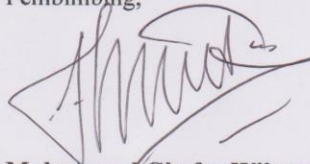
Dengan ini kami menyetujui dan mengizinkan skripsi saudara tersebut dapat segera diunggulkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Pembimbing,



Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.

NIP. 19800314 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irfhan Rakhman
NIM : 13810137
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2018**” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan sebut dalam *footnote*, *bodynote*, dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka bertanggung jawab sepenuhnya adalah penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Desember 2019

Penulis,

METERAI
EMPET
CC30/11/189/17859

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Irfhan Rakhman

NIM. 13810137

PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK TUJUAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irfhan Rakhman
NIM : 13810137
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

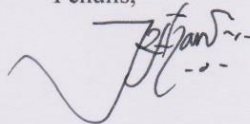
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya saya yang berjudul:

“Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2018”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memelihara keskinan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Penulis,



Muhammad Irfhan Rakhman

NIM. 13810137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ha	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ff
ق	Qāf	Q	Qī
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en

و	Wāwu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' Marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	hikmah
حِرْيَةٌ	Ditulis	hizyah

2. Bila *ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	-----------------------

3. Bila *ta' Marbūtah* hidup dengan *hârat fathâh*, *kasrah* dan *dâmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al- fiṭr</i>
-------------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
		جَاهِلِيَّةٌ	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
		تَنْسَى	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
		كَرِيمٌ	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
		قَوْلٌ	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
		بَيْنَكُمْ	<i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
		قَوْلٌ	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
السَّمْسِ	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawî al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

MOTO

There's nothing you can't do if
you try.

Senku Ishigami

'L' homme est condamné à être libre.'

Jean-Paul Sartre, "L'existentialisme est un humanisme"

*Aku tidak ingin berbuat kesalahan, tapi jika telah berbuat, akan ku pertanggung
jawabkan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN 13 PROVINSI di KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2011-2018”. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada baginda Muhamad SAW, semoga kita mendapat *syafaat*-nya di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua, saudara/i dan keluarga yang telah mendukung dan mendoakan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Drs. Krl. Mudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. selaku Kaprodi Ekonomi Syari'ah beserta jajarannya.

5. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. Para dosen Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Sahabat/i PMII Rayon Ekuilibrium khususnya Korp Maestro 2013 yang telah berjuang bersama dan membagikan ilmu dan pengalaman berharga.
8. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga untuk berkembang.
9. Teman-teman yang berada di IMPPAS-Y yang menjadi tempat bercanda dan berdiskusi dan sekaligus menjadi keluarga di perantauan.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Penulis,

Muhammad Irfan Rakhman

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan program wajib bagi pemerintah dan tujuannya tentu saja untuk memakmurkan masyarakat. Namun seiring dengan program-program pembangunan ekonomi ketimpangan distribusi pendapatan juga terjadi. Ketimpangan distribusi pendapatan menjadi momok dalam pembangunan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari 13 provinsi di kawasan timur Indonesia dengan rentan tahun 2011-2018 dengan variabel indeks gini, pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, inflasi dan belanja daerah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan analisis *fixed effect*. Hasil analisis menunjukkan variabel inflasi dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Berdasarkan pengklasifikasian Upolover 2011-2018 ke dalam kuadran I (Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara), kuadran II (Maluku Utara, Gorontalo dan Sulawesi Barat), kuadran III (Papua, Papua Barat dan Sulawesi Utara), kuadran IV (Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Maluku).

Kata kunci: Kawasan Timur Indonesia, ketimpangan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, inflasi, belanja daerah.

ABSTRACT

Economic development is a mandatory program for the government and the aim is of course to prosper the community. But along with economic development programs inequality in income distribution also happens. Inequality in income distribution is a scourge in economic development that the government requires to achieve. This study aims to look at what factors determine the inequality of income distribution. This study uses time-series data from 13 provinces in eastern Indonesia with range of year in 2011-2018 with Gini ratio variables, economic growth, GDP per capita, inflation and regional spending. The analytical method used is panel data regression with fixed-effect analysis. The analysis reveals that regional inflation and expenditure variables have a positive and significant effect on income distribution inequality, economic growth variables have a positive but insignificant effect on income distribution inequality, while the GDP per capita variable has a negative and significant effect on income distribution inequality. Based on the classification of Typology Klassen quadrant I (Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, and Southeast Sulawesi), quadrant II (North Maluku, Gorontalo and West Sulawesi), quadrant III (Papua, West Papua and North Sulawesi), quadrant IV (West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara and Maluku).

Keywords: Eastern Indonesia, inequality of income distribution, economic growth, GRDP per capita, inflation, regional expenditure

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK TUJUAN AKADEMIK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTO	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	14
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18

3.	PDRB per Kapita	21
4.	Inflasi	21
5.	Belanja Pemerintah	23
6.	Ketimpangan Pembangunan Ekonomi.....	24
7.	Ukuran Ketimpangan Pembangunan Ekonomi.....	27
8.	Distribusi Pendapatan dalam Islam.....	30
9.	Tipologi Klassen	33
B.	Telaah Pustaka.....	35
C.	Kerangka Pemikiran	49
D.	Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....		55
A.	Jenis Penelitian	55
B.	Metode Pengumpulan Data.....	55
C.	Definisi Operasional Variabel	56
1.	Ketimpangan Pendapatan	56
2.	Inflasi	57
3.	Pertumbuhan Ekonomi	57
4.	PDRB per Kapita	58
5.	Belanja Daerah.....	58
D.	Metode Analisis.....	58
E.	Metode Pemilihan Model	61
1.	Uji <i>Chow</i>	62
2.	Uji Hausman	62
3.	Uji Langrange <i>Multiplie</i> (LM).....	63
F.	Pengujian Parameter Model.....	63

1. Uji F-Statistik.....	63
2. Uji T-Statistik	64
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Objek Penelitian.....	68
B. Gambaran Variabel Penelitian.....	69
1. Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	69
2. Pertumbuhan Ekonomi	71
3. PDRB per kapita	72
4. Inflasi	74
5. Belanja Daerah.....	75
C. Analisis Deskriptif.....	87
D. Analisis Regresi Data Panel	89
1. Hasil Estimasi Common Effect Model	89
2. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	90
3. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	91
4. Uji Chow	92
5. Uji Hausman	93
E. Hasil Pemilihan Model Regresi.....	93
F. Pengujian Hipotesis	96
1. Uji F (F-Test).....	96
2. Uji T-Statistik	96
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	98
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan	100
2. Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	101
3. Pengaruh Inflasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan	102
4. Pengaruh Belanja Daerah terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Keterbatasan Penelitian	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Laju Gini Ratio Indonesia tahun 2010-2018	3
Gambar 1. 2: Laju Gini Ratio Provinsi di Indonesia tahun 2018	4
Gambar 1. 3: Pertumbuhan PDRB 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2018 (%)	6
Gambar 1. 4: Total PDRB per kapita 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2018	7
Gambar 2. 1: Kurva “U-Terbalik”	25
Gambar 2. 2: Kurva Lorenz	30
Gambar 2. 3: Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4. 1: Indeks Gini 13 Provinsi KTI	69
Gambar 4. 2: Laju Pertumbuhan Ekonomi 13 Provinsi KTI	71
Gambar 4. 3: Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita 13 Provinsi KTI	73
Gambar 4. 4: Laju Inflasi 13 Provinsi KTI	74
Gambar 4. 5: Belanja Pemerintah Provinsi Bali	76
Gambar 4. 6: Belanja Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat	77
Gambar 4. 7: Belanja Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	78
Gambar 4. 8: Belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara ...	78
Gambar 4. 9: Belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah	79
Gambar 4. 10: Belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	80

Gambar 4. 11: Belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.....	81
Gambar 4. 12: Belanja Pemerintah Provinsi Gorontalo	82
Gambar 4. 13: Belanja Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat .	83
Gambar 4. 14: Belanja Pemerintah Provinsi Maluku	84
Gambar 4. 15: Belanja Pemerintah Provinsi Maluku Utara ...	85
Gambar 4. 16: Belanja Pemerintah Provinsi Papua Barat	86
Gambar 4. 17: Belanja Pemerintah Provinsi Papua.....	87
Gambar 4. 18: Pemetaan 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2018 berdasarkan Tipologi Klassen..	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Klasifikasi Tipologi Klassen	34
Tabel 2. 2: Telaah Pustaka.....	41
Tabel 4. 1: Estimasi Common Effects Model.....	89
Tabel 4. 2: Estimasi Fixed Effect Model.....	90
Tabel 4. 3: Estimasi Random Effect Model	92
Tabel 4. 4: Hasil Uji Chow.....	92
Tabel 4. 5: Hasil Hausman Test.....	93
Tabel 4. 6: Hasil Uji Fixed Effect.....	94
Tabel 4. 7: Uji T (Parsial).....	97
Tabel 4. 8: Hasil Koefisien determinasi R ²	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan agenda wajib yang dilakukan oleh setiap negara. Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan, terstruktur dan memiliki *time line* yang ditentukan. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2007: 11). Sedangkan menurut Todaro pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang menyebabkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusi nasional, di samping peningkatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000: 19).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang *output-*nya adalah kenaikan pendapatan riil per kapita masyarakat pada suatu negara dalam jangka panjang yang diiringi dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2010: 11). Sedangkan Todaro berpendapat bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik (Todaro, 2000: 19). Maka

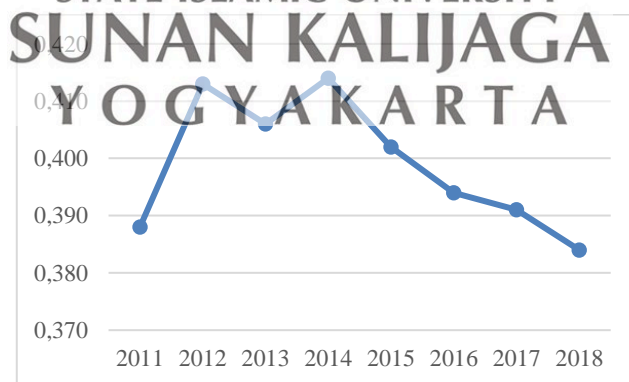
tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Todaro (2000: 21-22) mengemukakan bahwa proses pembangunan setidaknya memiliki tiga tujuan inti yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial. Selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya tujuan dari usaha-usaha pembangunan adalah menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. (Todaro, 2000: 150) Demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan harus dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat dengan perekonomian yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Namun dalam melaksanakan pembangunan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata sering terjadi disparitas, dalam arti tidak meratanya pembangunan ekonomi. Dalam konteks negara, tingkat pembangunan tiap-tiap provinsi berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap provinsi memiliki perbedaan karakteristik dan keragaman daerah. Perbedaan ini akan berpengaruh pada kemampuan daerah tersebut, sehingga ada daerah yang pertumbuhannya begitu pesat dikarenakan keuntungan dari perbedaan karakteristik tersebut dan ada pula daerah yang tertinggal, yang kemudian menimbulkan ketimpangan pendapatan antar wilayah.

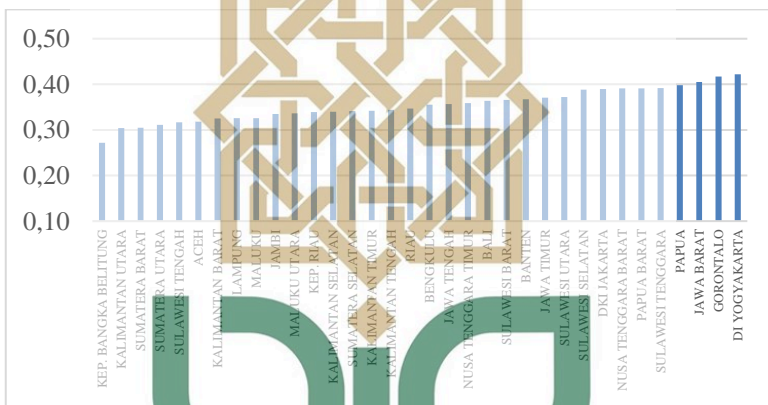
Disparitas kemudian menjadi masalah yang pelik dalam agenda pembangunan suatu daerah. Pembangunan tidak semata-mata dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi, hal lain yang harus diperhatikan adalah pemerataan distribusi pendapatan. Nilai kesuksesan pembangunan akan menjadi bias apabila nilai pembangunan daerah tinggi akan tetapi distribusi pendapatannya tidak merata.

Disparitas pembangunan sendiri dapat dilihat dari angka indeks gini. Indeks gini digunakan sebagai salah satu ukuran tingkat pemerataan pendapatan dengan rentan nilai antara 0 sampai dengan 1. Dengan kata lain, apabila indeks gini mendekati angka 0 maka menunjukkan ketimpangan yang rendah, sebaliknya apabila nilai indeks gini mendekati angka 1 menunjukkan nilai ketimpangan yang tinggi. Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat ketimpangan di Indonesia dapat dikategorikan kedalam kategori menengah, bahkan dalam 4 tahun berturut-turut (2012-2015) mencapai angka 0,4.



Gambar 1. 1: Laju Gini Ratio Indonesia tahun 2011-2018
Sumber: BPS (diolah), 2018

Disparitas menjadi masalah utama bagi negara yang sedang berkembang. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuznet dalam Todaro (2000: 174) bahwa pada tahap awal pembangunan terjadi *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi.



Gambar 1. 2: Laju Gini Ratio Provinsi di Indonesia tahun 2018

Sumber: BPS (diolah), 2018

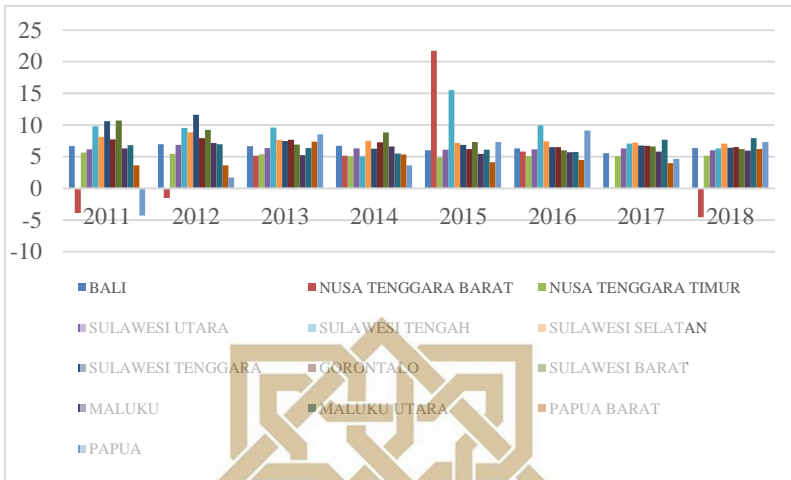
Gambar 1.2 menunjukkan indeks gini tiap provinsi di Indonesia yang bervariasi. Kepulauan Bangka Belitung (0,27) menempati peringkat pertama dalam hal pemerataan pembangunan ekonomi dan DI Yogyakarta (0,42) menempati peringkat terakhir.

Provinsi-provinsi di bagian timur Indonesia juga tidak terlepas dari masalah pemerataan pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Presiden Joko Widodo yang disampaikan saat berdialog dengan para tokoh masyarakat,

tokoh agama dan pengungsi korban gempa di Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Presiden Jokowi mengakui bahwa terjadi ketimpangan antara kawasan timur Indonesia dengan kawasan barat Indonesia. Ketimpangan tersebut dapat dilihat dari pemerataan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan bandar udara yang masih sangat minim di wilayah timur Indonesia.¹

Selain itu ketimpangan di provinsi-provinsi kawasan timur Indonesia dapat dilihat dari nilai indeks gini dari provinsi-provinsi tersebut. Rata-rata nilai indeks gini provinsi-provinsi tersebut berada pada kategori menengah. Gorontalo menduduki posisi ke-33 dengan indeks gini 0,41, Papua Barat di urutan ke-29 dengan indeks gini 0,39, sedangkan Nusa Tenggara Timur di urutan ke-20 dengan indeks gini 0,35. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya perbedaan karakteristik dari masing-masing provinsi, baik dalam hal pembangunan infrastruktur umum maupun penunjang perekonomian.

¹ <https://regional.kompas.com/read/2019/10/29/14105121/jokowi-akui-ada-ketimpangan-pembangunan-di-wilayah-timur-indonesia>



Gambar 1. 3: Pertumbuhan PDRB 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2018 (%)

Sumber: BPS (diolah), 2018

Ketimpangan lainnya dapat dilihat dari tingkat PDRB antar provinsi yang cukup berbeda. Beberapa provinsi memiliki tingkat PRDB yang tinggi sedangkan provinsi lainnya memiliki tingkat PDRB yang rendah, bahkan tingkat perbedaannya sangat signifikan. Anis Tunas Syilviarani (2017) dalam penelitiannya mengatakan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Yang artinya pertumbuhan ekonomi di setiap daerah Pulau Jawa mengalami perkembangan yang sangat baik, sehingga dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa.

Gambar 1.3 menunjukkan perbedaan pada pertumbuhan PDRB antar provinsi. Pertumbuhan PDRB pada beberapa provinsi menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil, seperti

Sulawesi Utara yang selalu mencapai kisaran angkat 6%. Sedangkan beberapa provinsi cenderung fluktuatif, bahkan pertumbuhannya minus seperti Nusa Tenggara Barat (tahun 2011, 2012 dan 2018) dan Papua pada tahun 2011.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi tentu saja berimbas juga pada peningkatan pendapatan perkapita pada masing-masing provinsi. Berdasarkan data BPS tahun 2018 provinsi dengan tingkat PDRB per kapita terbesar adalah provinsi Papua Barat sebesar Rp. 64.486.690,-. Selanjutnya adalah provinsi Papua dengan total Rp. 48.074.540,-. Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan PDRB per kapita terendah pada tahun 2018 dengan besaran Rp. 12.276.120,-.



Gambar 1. 4: Total PDRB per kapita 13 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2018

Sumber: BPS (diolah), 2018

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari peran pemerintah. Dimana sesuai dengan amanat UU No. 32 Tahun 2004 pasal 1 dan PP No. 58 Tahun 2005 mengamanatkan pemerintah daerah untuk melaksanakan tugas fiskal dan moneter dalam memenuhi tugasnya. Dalam rangka memenuhi pembangunan ekonomi, pemerintah tentu saja menggunakan beberapa sumber dayanya untuk memenuhi tujuannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterahkan masyarakat. Salah satu peran dalam membangun ekonomi adalah melalui atribut kebijakan fiskal. Rahayu (2010: 2) kebijakan fiskal ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran masyarakat serta meningkatkan lapangan kerja dan mencegah terjadinya inflasi.

Distribusi pendapatan juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang diartikan sebagai tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan ketersediaan barang tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Faikar Zakky Hakim (2013) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada kelima negara berkembang di ASEAN. Pemerintah dalam mengendalikan angka inflasi biasanya akan mengeluarkan kebijakan baik dalam bentuk fiskal ataupun moneter. Hal ini diperlukan demi menjaga daya beli masyarakat sehingga tidak terjadi *chaos* ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis akan meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, inflasi dan belanja daerah terhadap ketimpangan pendapatan pada 13 provinsi di kawasan timur Indonesia dengan judul **“ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN 13 PROVINSI di KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2011-2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018?
3. Bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018?

5. Bagaimana pengklasifikasian 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018 berdasarkan tipologi klassen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah:

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018.
3. Menganalisis pengaruh belanja daerah terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018.
4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018.
5. Mengklasifikasikan 13 provinsi di kawasan timur Indonesia tahun 2011-2018 berdasarkan tipologi klassen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun para pembuat kebijakan, diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan ataupun perumusan kebijakan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

E. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah mengenai topik yang akan diteliti. Latar belakang masalah menguraikan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Setelah permasalahan yang perlu dilakukan penelitian diuraikan dalam latar belakang, maka disusunlah rumusan masalah. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dicari jawabannya. Tujuan penelitian

berisi mengenai hal-hal yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini untuk pihak-pihak yang terkait. Dilanjutkan dengan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan tiap bab dalam penelitian ini.

BAB II adalah kerangka teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan berkaitan dengan penelitian, yaitu teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, teori ketimpangan pembangunan, ukuran ketimpangan pembangunan (indeks Williamson dan indeks Ginni), kurva U terbalik Kuznet, dan kurva Lorenz. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan yang diteliti penulis. Berdasarkan teori yang relevan serta penelitian terdahulu maka disusunlah pengembangan hipotesis. Poin penting dari bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman serta kerangka yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III berisikan penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan meliputi; jenis penelitian, objek penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, definisi variabel dan metode analisa data.

BAB IV berisikan uraian deskriptif hasil-hasil penelitian dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan serta

pembuktian hipotesis dengan hasil analisis yang telah dilakukan (hipotesis ditolak atau diterima).

BAB V memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran yang diberikan penyusun untuk penelitian selanjutnya serta batasan pada penelitian penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketimpangan distribusi pendapatan menjadi hal pelik dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Hal tersebut menjadikan pengentasan ketimpangan distribusi pendapatan sebagai tujuan utama. Sehingga pada akhirnya masyarakat menjadi penikmat dari proses pembangunan ekonomi tersebut. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan data panel dengan variabel indeks gini sebagai indikator ketimpangan dan variabel pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, inflasi dan belanja pemerintah sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan pada 13 provinsi di kawasan timur Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan ketimpangan, namun tidak signifikan.
2. Variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan. Hal ini menunjukkan peningkatan PDRB per kapita akan memperbaiki tingkat ketimpangan pada 13 provinsi

di kawasan timur Indonesia. Hal ini disebabkan efek *trickle down effect* berjalan sesuai teorinya.

3. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan. Hal ini menggambarkan bahwa kenaikan nilai inflasi akan menyebabkan ketimpangan.
4. Variabel belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan. Hal ini menunjukkan peningkatan anggaran belanja daerah akan memperparah ketimpangan. Hal ini tentu saja disebabkan oleh kesalahan pemerintah dalam pengalokasian belanja daerah yang tidak tepat.
5. Berdasarkan klasifikasi tipologi kelas disimpulkan kuadran I (Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara), kuadran II (Maluku Utara, Gorontalo dan Sulawesi Barat), kuadran III (Papua, Papua Barat dan Sulawesi Utara), kuadran IV (Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Maluku).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

1. Variabel yang digunakan hanya 5 (indeks gini, pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, inflasi

dan belanja pemerintah), sedangkan penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan disebabkan oleh banyak variabel. Diharapkan pada penelitian yang selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel lain dan bahkan meninjau kembali variabel yang digunakan penulis.

2. Rentan waktu yang digunakan penulis dirasa cukup pendek yakni hanya 8 tahun dari 2011 sampai 2018. Pada penelitian selanjutnya diharapkan rentan waktu ini dapat diperpanjang sehingga dapat dilihat secara jangka panjang variabel apa sajakah yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

C. Saran

1. Pemerintah hendaknya tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, namun pemerataan pendapatan juga harus di perhatikan agar tidak adanya ketimpangan pendapatan yang terjadi.
2. Pemerintah sebaiknya mengontrol nilai inflasi sehingga daya beli masyarakat terjaga dan kemudian dapat meningkatkan geliat perekonomian bagi produsen barang maupun jasa yang kemudian menaikkan jumlah pekerja dan pada akhirnya distribusi pendapatan dapat dijaga.
3. Belanja daerah yang seharusnya menjadi atribut pemerintah dalam pemerataan ekonomi malah

menjadi salah satu penyebab ketimpangan. Hal ini sebaiknya menjadi fokus pemerintah dimana pengeluaran pemerintah baiknya diarahkan kepada industri padat karya ataupun pembangunan yang dapat menyerap banyak pekerja, sehingga masyarakat juga merasakan kue dari pembangunan berupa pendapatan masyarakat meningkat.

4. Jumlah PDRB per kapita seharusnya diperhatikan oleh pemerintah demi tercapainya pemerataan pendapatan. Peningkatan PDRB per kapita yang menyebabkan pelebaran tingkat ketimpangan harusnya menjadi perhatian pemerintah. Hal ini disebabkan adanya beberapa kelompok masyarakat yang menguasai beberapa sumber-sumber ekonomi yang kemudian menaikkan pendapatan kelompok tersebut.
5. Tipologi kelas-kelas menggambarkan posisi provinsi sedang berada di taraf manakah sekarang. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah provinsi terlebih provinsi yang berada di kuadran III dan IV, bagaimana pemerintah mengontrol pertumbuhan ekonomi tetapi juga menaikkan tingkat pendapatan perkapita masyarakatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alberd Kurniawan Gulo, Z. A. (2017). Dampak alokasi belanja langsung terhadap ketimpangan ekonomi wilayah (Studi kasus Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Jambi, dan Provinsi Bengkulu). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), 57-66.
- Amri, K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomidan Manajemen Teknologi*, 1. Diambil kembali dari <http://journal.lembagakita.org>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bps.go.id. Produk Domestik Bruto Lapangan Usaha. Diakses pada tanggal: 28 Oktober 2019, dari <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2>
- Damodar N. Gujarati, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5 ed., Vol. 1). (R. C. Mangunsong, Transl.) Jakarta: Salemba Empat.
- Emilda Sari. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera Tahun 2011-2015. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Emilia, Imelia. (2006). Modul Ekonomi Regional. Modul, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
- Ginting, A. M. (2015). Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Antarwilayah Terhadap Kemiskinan di Indonesia 2004-2013. *Kajian*, 20, 45-58.

- Ginting, A. M. (2014). Analisis Ketimpangan Pembangunan di Indonesia. *Seminar Nasional UT 2014*, 16-35.
- Hadi Soesastro, A. B. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*. Jakarta: Kanisius.
- Hakim. Faikar Zakky. (2018). Analisis Pengaruh Total Populasi, Inflasi, IPM, dan Corruption Perception Index (CPI) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Pada 2010-2015 (Studi Kasus 5 Negara Berkembang ASEAN). Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Hartini, N. T. (2017). Pengaruh PDRB per Kapita, Investasi dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(6), 530-539.
- I Gusti Ayu Putri Wahyuni, M. S. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 458-477.
- Ismail, A. (2011). *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Azhar Pers.
- Kompas.com. (2012, 06 Maret). 13 Provinsi di Indonesia Timur Gelar Konsultasi Regional. Diakses pada tanggal: 6 November 2019, dari <https://regional.kompas.com/read/2012/03/06/07591143113Provinsi.di.Indonesia.Timur.Gelar.Konsultasi.Regional>
- Kompas.com (2019, 29 Oktober). Jokowi Akui Ada Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Timur Indonesia. Diakses pada tanggal: 16 Januari 2020, dari <https://regional.kompas.com/read/2019/10/29/14105121/jokowi-akui-ada-ketimpangan-pembangunan-di-wilayah-timur-indonesia>

- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2008-2012. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74701>
- Lukman Harun, G. M. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Diambil kembali dari <https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/608>
- Michael Albert Baransano, E. I. (2016). Analysis of Factors Affecting Regional Development Disparity in the Province of West Papua. *Journal of Economics and Development Studies*, 4, 115-128. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.15640/jeds.v4n2a10>
- Nasfi Fkili Wahiba, M. E. (2014). The Relationship Between Economic Growth and Income Inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4, 135-143.
- Nastiti, A. N. (2016). The Analysis of Development Disparities Inter Districts/City in Special Region of Yogyakarta (DIY) Province 2003-2013. *KAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 20(1), 23-37. Diambil kembali dari <http://journal.ugm.ac.id/jkap>
- Ningsih, C. (2017). Causes Of Income Inequality In Indonesia: A Panel Data Approach For Indonesia Among Asian Countries. *International Journal of Management and Applied Science*, 3(6).
- Niyimbanira, F. (2017). Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South

Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 254-261. Diambil kembali dari <https://dergipark.org.tr/pub/ijefi/issue/32006/35354>
3

Nugroho, B. S. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan. *Jejak*, 7(1), 46-59. Diambil kembali dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>

Pereaturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Razak, A. R. (2011). Economic Growth and Regional Development Disparity in South Sulawesi. *Economic Journal of Emerging Markets*, 3, 275-287. Diambil kembali dari <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/2979>

Rifki Ihsan, H. A. (2018). Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EcoGen*, 1(3), 701-711.

Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rudiger Dornbusch, S. F. (2008). *Makroekonomi*. (Y. Wibosono, Ed.) Jakarta: Media Global Edukasi.

Saifuddin. (2014). Pengaruh Ketimpangan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat. Tesis, Institut Pertanian Bogor.

Sarungu, J. J. (2008). Pola Penyebaran Spasial Investasi di Indonesia: Sebuah Pelajaran dari Masa Lalu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9, 61-71.

Selvia Elysanti, T. H. (2015). Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah*

- Mahasiswa*. Diambil kembali dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/68296>
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (2 ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syilviarani, A. T. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2010-2015. Diambil kembali dari <http://eprints.ums.ac.id/53773/>
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (6 ed., Vol. 2). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi* (5 ed., Vol. 1). (H. Munandar, Trans.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Yuliadi, I. (2012). Kesenjangan Investasi dan Evaluasi Kebijakan Pemekaran Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13, 276-287.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Indeks Gini, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB per Kapita, Inflasi dan Belanja Daerah 13 provinsi di Kawasan Timur Indonesia tahun 2010-2018.

Provinsi	GINI	Pertumbuhan Ekonomi	PDRB per Kapita	Inflasi	Belanja Daerah
BALI	0.387	6.66	Rp 25.265.960	3,75	Rp 2.564.801.494.096
BALI	0.397	6.96	Rp 26.689.580	4,71	Rp 3.562.732.996.632
BALI	0.44	6.69	Rp 28.129.670	8,16	Rp 3.868.740.441.640
BALI	0.442	6.73	Rp 29.668.900	8,43	Rp 4.491.645.550.255
BALI	0.399	6.03	Rp 31.093.610	2,75	Rp 4.999.030.923.542
BALI	0.374	6.33	Rp 32.689.090	3,23	Rp 5.420.933.529.304
BALI	0.379	5.57	Rp 34.132.520	3,32	Rp 6.070.536.923.735
BALI	0.364	6.35	Rp 35.914.600	3,13	Rp 5.998.180.230.936
NTB	0.366	-3.91	Rp 14.705.770	6,55	Rp 1.650.601.274.586
NTB	0.354	-1.54	Rp 14.276.690	3,99	Rp 2.189.181.696.293
NTB	0.349	5.16	Rp 14.809.840	9,51	Rp 2.374.904.157.964
NTB	0.391	5.17	Rp 15.369.940	7,23	Rp 2.614.100.101.361
NTB	0.36	2.76	Rp 18.475.140	3,41	Rp 3.364.903.671.428
NTB	0.365	5.81	Rp 19.305.790	3,27	Rp 3.764.301.951.075
NTB	0.378	0.12	Rp 19.097.580	3,69	Rp 5.255.320.273.857
NTB	0.391	-4.56	Rp 18.015.370	3,17	Rp 5.239.531.399.450
NTT	0.33	5.67	Rp 9.675.890	4,68	Rp 1.231.882.713.110
NTT	0.358	5.46	Rp 10.030.980	5,33	Rp 2.164.355.691.806
NTT	0.344	5.41	Rp 10.396.760	8,41	Rp 2.375.665.880.320
NTT	0.355	5.05	Rp 10.742.320	7,76	Rp 2.688.932.744.282
NTT	0.348	4.92	Rp 11.087.910	4,92	Rp 3.328.496.113.665
NTT	0.362	5.12	Rp 11.468.790	2,48	Rp 3.702.912.449.649

NTT	0.359	5.11	Rp 11.863.280	2,00	Rp 4.634.876.188.618
NTT	0.359	5.13	Rp 12.276.120	3,07	Rp 4.846.839.267.378
SULUT	0.358	6.17	Rp 23.812.970	0,67	Rp 1.285.864.832.396
SULUT	0.43	6.86	Rp 25.145.960	6,04	Rp 1.771.118.335.760
SULUT	0.446	6.38	Rp 26.445.860	8,12	Rp 2.025.590.874.885
SULUT	0.436	6.31	Rp 27.805.520	9,67	Rp 2.229.484.466.963
SULUT	0.366	6.12	Rp 29.196.470	5,56	Rp 2.693.083.788.018
SULUT	0.379	6.16	Rp 30.679.970	0,35	Rp 2.801.145.395.510
SULUT	0.394	6.31	Rp 32.297.670	2,44	Rp 3.580.571.793.429
SULUT	0.372	6.01	Rp 33.915.220	3,83	Rp 3.656.101.961.038
SULTENGAH	0.388	9.82	Rp 21.105.700	4,47	Rp 1.426.082.333.706
SULTENGAH	0.387	9.53	Rp 22.724.470	5,87	Rp 2.013.021.739.959
SULTENGAH	0.391	9.59	Rp 24.490.980	7,57	Rp 2.145.227.819.902
SULTENGAH	0.352	5.07	Rp 25.316.270	8,85	Rp 2.445.661.248.021
SULTENGAH	0.37	15.5	Rp 28.778.640	4,17	Rp 2.953.280.683.117
SULTENGAH	0.347	9.94	Rp 31.151.080	1,49	Rp 3.178.114.481.726
SULTENGAH	0.345	7.1	Rp 32.860.480	4,33	Rp 3.445.777.071.451
SULTENGAH	0.317	6.3	Rp 34.419.410	6,46	Rp 3.628.013.037.630
SULSEL	0.427	8.13	Rp 22.769.190	2,88	Rp 3.177.043.309.756
SULSEL	0.418	8.87	Rp 24.507.170	4,40	Rp 4.603.648.280.427
SULSEL	0.432	7.62	Rp 26.083.420	6,22	Rp 4.924.217.349.190
SULSEL	0.448	7.54	Rp 27.749.470	8,61	Rp 5.599.423.492.338
SULSEL	0.404	7.19	Rp 29.455.920	4,48	Rp 6.449.604.542.113
SULSEL	0.4	7.42	Rp 31.302.530	2,94	Rp 6.930.978.668.388
SULSEL	0.429	7.21	Rp 33.234.110	4,44	Rp 8.892.158.631.536
SULSEL	0.388	7.07	Rp 35.253.610	3,50	Rp 9.322.152.987.945
SULTENG	0.389	10.63	Rp 23.338.070	5,09	Rp 1.328.024.699.960
SULTENG	0.403	11.65	Rp 25.489.790	5,23	Rp 1.714.896.024.366
SULTENG	0.391	7.5	Rp 26.815.360	5,92	Rp 1.812.944.606.734
SULTENG	0.399	6.26	Rp 27.896.050	8,45	Rp 2.088.599.724.022

SULTENG	0.381	6.88	Rp 29.202.700	2,27	Rp 2.349.274.466.742
SULTENG	0.388	6.51	Rp 30.476.390	2,69	Rp 2.663.870.374.406
SULTENG	0.404	6.76	Rp 31.894.470	2,97	Rp 3.554.111.159.552
SULTENG	0.392	6.42	Rp 33.285.620	2,65	Rp 3.586.474.436.543
GORONTALO	0.4	7.71	Rp 15.687.650	4,08	Rp 719.234.294.055
GORONTALO	0.413	7.91	Rp 16.650.270	5,31	Rp 885.021.160.786
GORONTALO	0.445	7.67	Rp 17.639.120	5,48	Rp 1.131.915.649.690
GORONTALO	0.453	7.27	Rp 18.622.440	6,14	Rp 1.204.490.038.149
GORONTALO	0.401	6.22	Rp 19.474.130	4,30	Rp 1.407.931.048.148
GORONTALO	0.41	6.52	Rp 20.427.460	1,30	Rp 1.595.894.748.734
GORONTALO	0.405	6.73	Rp 21.477.970	4,34	Rp 1.738.195.528.213
GORONTALO	0.417	6.51	Rp 22.541.350	2,15	Rp 1.828.164.979.480
SULBAR	0.371	10.73	Rp 16.023.450	4,91	Rp 731.367.814.561
SULBAR	0.335	9.25	Rp 17.169.060	3,28	Rp 868.132.633.862
SULBAR	0.324	6.93	Rp 18.008.810	5,91	Rp 1.043.985.310.348
SULBAR	0.378	8.86	Rp 19.232.050	7,89	Rp 1.227.422.383.584
SULBAR	0.362	7.31	Rp 20.250.510	5,07	Rp 1.570.188.198.250
SULBAR	0.371	6.01	Rp 21.067.910	2,23	Rp 1.765.977.558.869
SULBAR	0.339	6.62	Rp 22.049.630	3,79	Rp 1.927.377.319.821
SULBAR	0.366	6.23	Rp 22.999.150	1,80	Rp 1.746.622.067.296
MALUKU	0.356	6.34	Rp 12.477.190	2,85	Rp 1.409.921.428.339
MALUKU	0.382	7.16	Rp 13.129.110	6,73	Rp 1.337.626.766.318
MALUKU	0.347	5.24	Rp 13.572.070	8,81	Rp 1.576.448.830.036
MALUKU	0.33	6.64	Rp 14.219.620	7,19	Rp 1.726.133.264.290
MALUKU	0.338	5.48	Rp 14.740.380	6,15	Rp 2.280.091.003.352
MALUKU	0.344	5.73	Rp 15.321.180	3,26	Rp 2.573.826.897.671
MALUKU	0.321	5.82	Rp 15.942.390	0,78	Rp 2.834.168.580.139
MALUKU	0.326	5.94	Rp 16.611.660	3,35	Rp 3.068.953.726.757
MALUKU UTARA	0.343	6.8	Rp 14.994.630	4,52	Rp 724.375.047.070
MALUKU UTARA	0.306	6.98	Rp 15.691.010	3,29	Rp 1.259.660.017.759

MALUKU UTARA	0.32	6.36	Rp 16.332.220	9,78	Rp 1.387.593.135.306
MALUKU UTARA	0.322	5.49	Rp 16.869.520	9,34	Rp 1.481.565.344.617
MALUKU UTARA	0.286	6.1	Rp 17.533.780	4,52	Rp 1.808.760.115.465
MALUKU UTARA	0.309	5.77	Rp 18.177.300	1,91	Rp 2.024.033.802.465
MALUKU UTARA	0.33	7.67	Rp 19.192.970	1,97	Rp 2.258.807.481.032
MALUKU UTARA	0.336	7.92	Rp 20.322.460	4,12	Rp 2.438.771.027.418
PAPUA BARAT	0.374	3.64	Rp 54.539.860	1,32	Rp 3.629.959.954.552
PAPUA BARAT	0.407	3.63	Rp 55.047.840	4,98	Rp 3.898.931.911.491
PAPUA BARAT	0.418	7.36	Rp 57.581.360	6,40	Rp 4.514.034.285.287
PAPUA BARAT	0.405	5.38	Rp 59.142.590	6,56	Rp 5.346.206.787.508
PAPUA BARAT	0.428	4.15	Rp 60.064.130	5,34	Rp 6.880.166.675.771
PAPUA BARAT	0.401	4.52	Rp 61.242.010	3,62	Rp 6.464.612.242.303
PAPUA BARAT	0.387	4.01	Rp 62.164.130	1,44	Rp 7.016.193.285.404
PAPUA BARAT	0.391	6.24	Rp 64.486.690	5,21	Rp 6.947.065.392.851
PAPUA	0.384	4.28	Rp 36.383.240	3,40	Rp 6.290.375.712.883
PAPUA	0.446	1.72	Rp 36.280.030	4,52	Rp 7.239.667.120.200
PAPUA	0.441	8.55	Rp 38.621.360	8,27	Rp 8.171.352.348.477
PAPUA	0.459	3.65	Rp 39.271.880	9,60	Rp 10.303.786.846.381
PAPUA	0.392	7.35	Rp 41.376.970	3,57	Rp 12.396.447.236.264
PAPUA	0.399	9.14	Rp 44.342.140	3,26	Rp 11.968.494.421.588
PAPUA	0.398	4.64	Rp 45.578.350	2,10	Rp 13.503.282.243.301
PAPUA	0.398	7.33	Rp 48.074.540	6,36	Rp 13.186.886.938.770

YOGYAKARTA

Lampiran 2: Data Estimasi Tipologi Klassen

Provinsi	Rata-rata PDRB per Kapita	Rata-rata PDRB
BALI	30447,99	6,42
NUSA TENGGARA BARAT	16757,02	3,5
NUSA TENGGARA TIMUR	10942,76	5,23
SULAWESI UTARA	28662,46	6,29
SULAWESI TENGAH	27605,88	9,11

SULAWESI SELATAN	28791,93	7,63
SULAWESI TENGGARA	28549,81	7,83
GORONTALO	19065,05	7,07
SULAWESI BARAT	19600,07	7,74
MALUKU	14501,7	6,04
MALUKU UTARA	17389,24	6,64
PAPUA BARAT	59283,58	4,87
PAPUA	41241,06	4,76

Lampiran 3: Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: GINI

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/19 Time: 13:29

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.003843	0.001416	2.714784	0.0078
PDRB/RTA/RTA	0.21E-09	3.28E-10	3.114921	0.0024
PERTUMBUHAN EKONOMI	0.000756	0.001046	0.722106	0.4719
BELANJADA ERAH	1.91E-20	1.45E-20	1.318254	0.1905
Y C	0.323856	0.012543	25.81942	0.0000
R-squared	0.246462	Mean dependent var		0.380154
Adjusted R-squared	0.216016	S.D. dependent var		0.037103
S.E. of regression	0.032852	Akaike info criterion		-3.946705
Sum squared resid	0.106848	Schwarz criterion		-3.819571
Log likelihood	210.2287	Hannan-Quinn criter.		-3.895199
F-statistic	8.095058	Durbin-Watson stat		0.520786
Prob(F-statistic)	0.000011			

Lampiran 4: Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: GINI

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/19 Time: 13:32

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.003501	0.000859	4.072919	0.0001
PDRBPERKAPITA	-2.85E-09	8.44E-10	-3.381254	0.0011
PERTUMBUHANEKONOMI	0.000691	0.000676	1.021325	0.3099
BELANJADAERAH	-3.98E-20	1.65E-20	2.408631	0.0181
C	0.421219	0.020719	20.33000	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.781799	Mean dependent var	0.380154
Adjusted R-squared	0.741670	S.D. dependent var	0.037103
S.E. of regression	0.018858	Akaike info criterion	-4.955297
Sum squared resid	0.030940	Schwarz criterion	-4.523041
Log likelihood	274.6755	Hannan-Quinn criter.	-4.780178
F-statistic	19.48215	Durbin-Watson stat	1.704645
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5: Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: GINI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/10/19 Time: 13:33

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 104

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.004085	0.000843	4.847679	0.0000
PDRBPERKAPITA	-2.78E-10	5.36E-10	-0.519775	0.6044
PERTUMBUHANEKONOMI	0.000515	0.000669	0.770627	0.4428
BELANJADAERAH	1.76E-20	1.44E-20	1.225694	0.2232
C	0.359005	0.015467	23.21072	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.024994	0.6372
Idiosyncratic random	0.018858	0.3628

Weighted Statistics

R-squared	0.177341	Mean dependent var	0.097982
Adjusted R-squared	0.144102	S.D. dependent var	0.022065
S.E. of regression	0.020413	Sum squared resid	0.041254
F-statistic	5.335374	Durbin-Watson stat	1.310427
Prob(F-statistic)	0.000622		

Unweighted Statistics

R-squared	0.038276	Mean dependent var	0.380154
Sum squared resid	0.136368	Durbin-Watson stat	0.396427

Lampiran 6: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.787206	(12,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.893596	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: GINI

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/19 Time: 13:34

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.003843	0.001416	2.714784	0.0078
PDRBPERKAPITA	1.02E-09	3.28E-10	3.114921	0.0024
PERTUMBUHAN EKONOMI	0.000756	0.001046	0.722106	0.4719
BELANJADAERAH	1.91E-20	1.45E-20	1.318254	0.1905
C	0.323856	0.012543	25.81942	0.0000
R-squared	0.246462	Mean dependent var		0.380154
Adjusted R-squared	0.216016	S.D. dependent var		0.037103
S.E. of regression	0.032852	Akaike info criterion		-3.946705
Sum squared resid	0.106848	Schwarz criterion		-3.819571
Log likelihood	210.2287	Hannan-Quinn criter.		-3.895199
F-statistic	8.095058	Durbin-Watson stat		0.520786
Prob(F-statistic)	0.000011			

Lampiran 7: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.001413	4	0.0003

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INFLASI	0.003501	0.004085	0.000000	0.0005
PDRBPERKAPITA	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0001
PERTUMBUHANEKONOMI	0.000691	0.000515	0.000000	0.0826
BELANJADAERAH	0.000000	0.000000	0.000000	0.0064

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: GINI

Method: Panel Least Squares

Date: 12/10/19 Time: 13:35

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 13

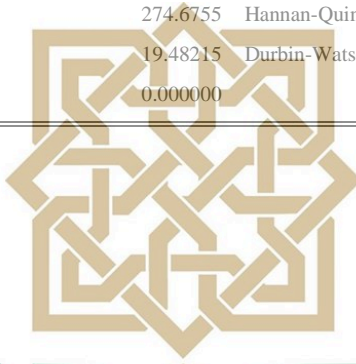
Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.421219	0.020719	20.33000	0.0000
INFLASI	0.003501	0.000859	4.072919	0.0001
PDRBPERKAPITA	-2.85E-09	8.44E-10	-3.381254	0.0011
PERTUMBUHANEKONOMI	0.000691	0.000676	1.021325	0.3099
BELANJADAERAH	3.98E-20	1.65E-20	2.408631	0.0181

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.781799	Mean dependent var	0.380154
Adjusted R-squared	0.741670	S.D. dependent var	0.037103
S.E. of regression	0.018858	Akaike info criterion	-4.955297
Sum squared resid	0.030940	Schwarz criterion	-4.523041
Log likelihood	274.6755	Hannan-Quinn criter.	-4.780178
F-statistic	19.48215	Durbin-Watson stat	1.704645
Prob(F-statistic)	0.000000		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Irfhan
Rakhman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 18-02-1996

Alamat Asal : Pota, Sambi Rampas, Manggarai
Timur, Nusa Tenggara Timur

Alamat Tinggal : Sapen, GK I, No.592, Demangan,
Gondokusuman, Kota
Yogyakarta, DI Yogyakarta

Email : rahmanirfhan.ri@gmail.com

No. HP : 082340484204

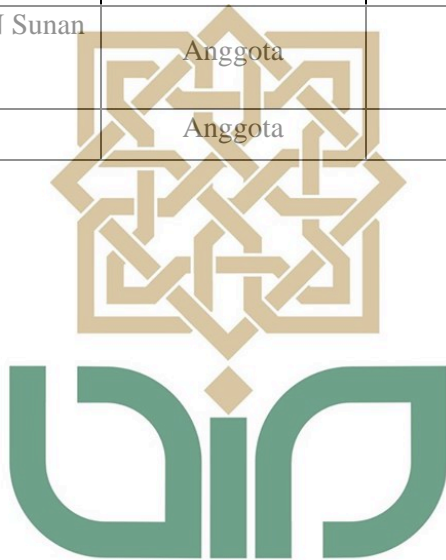


B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	PA Amanah Ruteng	2000
SD	MI Amanah Ruteng	2001-2002
	SDN Pota	2002-2007
SMP	MTs.N. Pota	2007-2010
MA	MA DI Nurul Hakim	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2020

C. Pengalaman Organisasi/Komunitas

Nama	Jabatan	Tahun
PMII Rayon	Anggota	2013-Sekarang
Ekuilibrium	Pengurus	2014-2015
HMJ ES UIN Sunan Kalijaga	Divisi Sumber Daya Mahasiswa	2016-2017
Bingkai UIN Sunan Kaliga	Anggota	2014
IMPPAS-Y	Anggota	2016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA